

NASKAH PUBLIKASI

**EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI DESA DALAM MENINGKATKAN
PELAYANAN PUBLIK DI DESA MURTIGADING, KECAMATAN
SANDEN, KABUPATEN BANTUL**

TAHUN 2017

Oleh:
Yogi Sabenna
20140520260

Telah disetujui dan disahkan sebagai naskah publikasi sesuai kaidah
penulisan karya ilmiah

Dosen Pembimbing



Isnaini Muallidin, S.IP., MPA.
NIK : 19710225201204 163 130

Mengetahui,



**Dekan Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Politik**

Dr. Titin Purwaningsih, S.IP., M.Si
NIK: 19690822199603 163 038



**Ketua Program Studi
Ilmu Pemerintahan**

Dr. Muchamad Zaenuri, M.Si
NIK: 19660828199403 163 025

**EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI DESA DALAM MENINGKATKAN
PELAYANAN PUBLIK DI DESA MURTIGADING, KECAMATAN
SANDEN, KABUPATEN BANTUL TAHUN 2017**

**EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI DESA DALAM MENINGKATKAN
PELAYANAN PUBLIK DI DESA MURTIGADING, KECAMATAN
SANDEN, KABUPATEN BANTUL TAHUN 2017**

Yogi Sabenna, Isnaini Mu'aliddin. MPA

Program Studi Ilmu Pemerintahan, FISIPOL, Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta.

Yogisabenna01@gmail.com

Abstrak

Sistem Informasi Desa kumpulan berbagai teknologi informasi yang dapat dioperasikan oleh pemerintah desa untuk meningkatkan kecepatan dalam kualitas pelayanan publik kepada masyarakat desa. Oleh karena itu Sistem Informasi Desa memiliki manfaat kemajuan teknologi informasi dan komunikasi sebagai alat berkembangnya media baru. Keberadaan teknologi informasi dalam membantu pelayanan masyarakat di pedesaan sangat penting. Hal ini tidak berarti tanpa adanya partisipasi masyarakat sendiri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena untuk menggambarkan bagaimana pelaksanaan efektivitas sistem informasi desa dalam meningkatkan pelayanan publik hingga menimbulkan keefektifan di dalamnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan metode studi dokumen dan wawancara. Dengan adanya sistem informasi desa ini masyarakat sangat terbantu dalam hal mencari data sehingga masyarakat itu sendiri memberikan campur tangan kepada pemerintah dan menimbulkan proses pelayanan yang baik. Hanya saja pemerintah belum memberikan pelayanan yang detail sehingga masyarakat yang usianya lanjut belum mengerti tentang sistem informasi desa itu sendiri dan bagaimana cara mengoperasikannya. Kesimpulan, dalam pelaksanaan sistem informasi desa belum sepenuhnya optimal dikarenakan dari 5 variabel masih ada dua variabel yang memiliki keluang yaitu variabel akses dan variabel kepuasan menggunakan dari dua variabel tersebut bisa di paparkan bahwa masyarakat desa masih perlu sosialisasi kepada pemerintah desa Murtigading agar semua masyarakat mampu menggunakan dan mampu mengoperasikan sistem informasi desa dengan media sosial ataupun langsung dari kantor pemerintah desa Murtigading.

Kata Kunci: Efektifitas Sistem Informasi Desa dalam Meningkatkan Pelayanan Publik di Desa Murtigading, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul.

Pendahuluan

Pemerintah adalah organisasi yang memiliki kewenangan untuk membuat suatu kebijakan yang berbentuk (penerapan hukum dan undang-undang) di daerah tertentu. Secara arti luas pemerintah adalah aparatur negara yang meliputi tentang organ-organ, badan atau lembaga, alat kelengkapan negara yang meliputi berbagai aktivitas untuk mencapai suatu tujuan negara (Pemerintah, 2013).

Pelayanan publik yaitu kegiatan yang memberikan kebutuhan terhadap warga negara atas suatu barang, jasa atau pelayan administrasi yang telah disediakan oleh penyelenggara, terkait dengan kepentingan publik. Penyelenggara pelayan publik diselenggarakan oleh lembaga dan petugas pelayanan publik, seperti pemerintah daerah atau Badan Usaha Milik Daerah yang menyelenggarakan pelayanan publik. (Hardiansyah 2011).

Permasalahan yang terjadi di negara ini seperti pelayanan publik yang kurang memadai dan pelayanannya kurang cepat, factor-faktor yang menyebabkan pelayanan publik di negara ini belum berjalan sesuai dengan apa yang dicita-citakan, seperti infrastruktur yang belum memadai dan pemerintah yang menyelenggarakan pelayanan publik belum terlalu serius dalam melaksanakan kegiatan pelayanan

publik. (Pramusinto & Kumorotomo:2009).

Sistem Informasi Desa (SID) adalah kumpulan dari berbagai teknologi informasi yang dapat di operasikan oleh pemerintah desa untuk meningkatkan kecepatan dalam kualitas pelayanan publik kepada masyarakat desa dan keberadaan Sistem Informasi Desa (SID) mendapat respon yang baik terhadap masyarakat luas karena sangat membantu dan mempercepat pelayanan terhadap masyarakat (Dewi, 2011:99).

Pemanfaatan Sistem Informasi Desa (SID) di Kabupaten Bantul yang sudah berjalan dari tahun 2014 masih kurang optimal. Hal ini masih terlihat dari perkembangan website desa dimana dari 75 desa baru ada sekitar 12 desa yang aktif menggunakan atau mengupdate konten yang menggunakan SID. Salah satu yang aktif dalam mengunggah konten di Kabupaten Bantul yaitu di Desa Murtigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul dan pada tahun 2016 Desa Murtigading menjadi *pilot project* di Bantul yang salah satu menerapkan Sistem Informasi Desa (SID). Pemanfaatan Sistem Informasi Desa (SID) digunakan untuk mempermudah masyarakat Desa Murtigading untuk mengetahui aktifitas atau kegiatan yang dilakukan oleh Pemerintah. (Bantul, 2017).

Selanjutnya adapun permasalahan di Desa Murtigading terkait dengan permasalahan perpindahan penduduk yang dimana masih menggunakan sistem manual yang harus di isi sendiri. Adapun permasalahan tersebut harus pindah domisili terlebih dahulu dan harus mengisi beberapa for sehingga mempersulit pelayanan perpindahan domisili, maka dengan itu Sistem Informasi Desa di Murtigading ini masih kurang efektif dikarenakan dua hal permasalahan tersebut (*Diolah Berdsarkan Wawancara di Pemerintah Desa Murtigading Tahun 2019*).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Menurut (Moleong, 2012:6) penelitian kualitatif dengan dimaksud melihat dan memahami sl suatu fenomena yang telah dialami dari suatu subjek penelitian, seperti persepsi, tindakan, holistic, dan motivasi dengan cara deskriptif yang telah digambarkan dengan jelas berbentuk kata-kata atau bahasa dengan menggunakan berbagai metode ilmiah. Metode analisis deskriptif kualitatif pada penelitian ini digunakan untuk memaparkan atau menggambarkan suatu peristiwa yang dapat diperoleh di lapangan dan untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data yang diperoleh dan bertujuan untuk memberikan penjelasan dari variabel yang diteliti. Dalam hal ini adalah memberikan gambaran tentang Efektivitas Sistem Informasi Desa dalam Meningkatkan Pelayanan Publik di Desa Murtigading,

Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul.

Kerangka Teori

Efektivitas

Efektivitas dapat diartikan sebagai pengukuran suatu keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan tujuan-tujuannya. Efektivitas adalah suatu pencapaian untuk kerja yang maksimal dan mengarah pada produktivitas, yaitu pencapaian target yang berkaitan pada kualitas.

Menurut Pasolong (2007 : 4) Efektivitas pada dasarnya berasal dari kata “efek” dan istilah itu digunakan sebagai hubungan yang menimbulkan sebab dan akibat. Efektivitas juga bisa dilihat sebagai suatu variabel yang lain. Efektivitas adalah suatu tujuan yang sudah direncanakan dapat direncanakan dan tercapai dengan adanya proses kegiatan yang dilakukan.

Menurut Mahmudi (2005 : 92). Efektivitas merupakan hubungan antar output dengan tujuan, semakin besar kontribusi output dengan pencapain tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegistsn dinilai akan efektif apabila output yang dihasilkan sesuai dengan tujuan yang ditentukan sebelumnya.

Menurut Sanjaya (2015) efektivitas merupakan pencapaian sasaran atau tujuan suatu program atau kegiatan dengan memanfaatkan segala sumber daya secara efisien yang dapat ditinjau dari sisi input, proses maupun output dari program tersebut. Sumber daya yang dimaksud adalah hal ini berupa ketersediaan personil, sarana dan

prasarana dalam melaksanakan program serta model dan metode yang digunakan. Suatu program atau kegiatan dapat dikatakan efektif apabila program atau kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan suatu hasil yang baik.

Menurut Mahmudi (dalam Damarika, 2016 : 10) dalam bukunya manajemen Sektor Publik definisi efektivitas adalah sebagai berikut : “efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan”. Penilaian efektivitas berfokus pada *Outcome* (hasil) program atau kegiatan yang dinilai efektif apabila output yang dihasilkan oleh suatu program atau kegiatan tersebut dapat memenuhi tujuan yang diharapkan.

Menurut Agung Kurniawan dalam bukunya Transformasi Pelayanan Publik mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut : “Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasional kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejeninya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya” (Kurniawan, 2005 : 109)

Sedangkan menurut Hidayat (1986) efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar persentase target yang di capai semakin tinggi efektivitasnya.

Menurut Richard M Steers (1985 :8) dalam (Nurjannah, 2014) terdapat 4 faktor yang mempengaruhi

efektivitas, faktor-faktor tersebut yaitu :

a. Faktor Organisasi

Faktor organisasi tersebut merupakan hubungan yang sifatnya relatif seperti susunan sumber daya manusia yang terdapat di dalam organisasi. Struktur memiliki cara yang unik memposisikan manusia dalam rangka menciptakan sebuah organisasi. Dalam struktur, manusia ditempatkan sebagai bagian dari suatu hubungan yang relatif tetap akan menentukan pola interaksi dan tingkah laku yang berorientasi pada tugas.

b. Faktor Lingkungan

Disamping faktor organisasi, faktor kedua yang mempengaruhi efektivitas organisasi dilihat dari karakteristik lingkungan. Pengaruh lingkungan dapat dilihat dari dua sisi. Pertama, lingkungan eksternal yaitu lingkungan yang berada di luar batas organisasi dan sangat berpengaruh terhadap organisasi, terutama dalam pembuatan keputusan dan pengambilan tindakan. Kedua, adalah lingkungan internal yang dikenal sebagai iklim organisasi yaitu lingkungan yang secara

keseluruhan dalam lingkungan organisasi.

c. Faktor Kerja

Karakteristik pekerja merupakan faktor yang paling mempengaruhi efektivitas. Di dalam diri setiap individu memiliki banyak perbedaan dengan individu lain, akan tetapi kesadaran individu akan perbedaan tersebut sangat penting dalam mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu apabila suatu organisasi menginginkan keberhasilan, organisasi tersebut harus dapat mengintegrasikan tujuan individu dengan tujuan organisasi.

Sedangkan menurut Campbell (dalam Mutiarin 2014 : 96), mengungkapkan pengukuran efektivitas secara umum adalah :

- a. Keberhasilan Program
- b. Keberhasilan Sasaran
- c. Tingkat Input dan Output
- d. Pencapaian Tujuan Menyeluruh.

Sehingga efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, secara komprehensif, efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu lembaga atau organisasi untuk melaksanakan semua tugas-tugas pokoknya atau untuk mencapai sasaran yang telah di tentukan sebelumnya.

Menurut Budiani dalam Khadafi (2015) mengemukakan bahwa terdapat beberapa variabel yang harus

diperhatikan dalam melakukan pengukuran efektivitas, yaitu :

a. Ketetapan Sasaran Program

Dapat dilihat sejauh mana ketepatan antara sasaran yang sudah ditentukan dengan peserta yang terlibat di dalam program

b. Sosialisasi Program

Di dalam ini dapat dilihat sejauh mana kemampuan penyelenggaraan program di dalam melakukan sosialisasi program mengenai pelaksanaan program. Sehingga program dapat tersampaikan kepada sasaran program tersebut.

c. Pemantauan Program

Dalam hal ini pemantauan dilakukan setelah pelaksanaan program dengan tujuan untuk melihat bagaimana pelaksanaan dari program tersebut.

Sistem Informasi Desa

Sistem Informasi Desa menurut (Dewi:2011) yaitu suatu sekumpulan beberapa teknologi informasi dan perangkat lunak (*software*) yang dapat digunakan

oleh perangkat pemerintah desa untuk mewujudkan dan mempermudah tingkat pelayanan publik untuk masyarakat.

Sistem Informasi Desa (SID) menjadi bagian tidak terpisahkan dari pembangunan desa dan pembangunan kawasan pedesaan. Dengan adanya perubahan paradigma pembangunan desa membuat SID menjadi penting peranannya. Karena itu, perlu dikembangkan SID yang sesuai dengan visi UU Desa yakni menjadikan desa kuat, mandiri, sejahtera, dan demokratis. Oleh karenanya, SID diatur secara khusus dalam Undang-undang No 06 Tahun 2014 tentang desa, melalui pasal 86. Karena itu dalam pasal 86 ayat (2) dan ayat (5) mewajibkan kepada pemerintah dan pedesaan untuk mengembangkan SID, dan pengelolanya dilakukan oleh Pemerintah Desa agar diakses oleh masyarakat desa dan pemangku kepentingan lainnya.

Menurut Hermansyah (2015) Sistem Informasi Desa adalah perangkat kerja/alat yang dibangun untuk mendukung peran komunitas di tingkat desa dalam pengelolaan potensi dan sumber daya yang dimiliki. Sistem Informasi Desa terdiri dari beberapa bagian yang merupakan himpunan dari perangkat berbasis teknologi dan perangkat sosial yang di kelola dalam dinamika kehidupan komunitas/masyarakat di tingkat desa.

Menurut Ranggoaini, dkk., (2012) terdapat beberapa hal tindakan untuk diadakannya SID, antara lain :

1. Inkonsistensi Data

Kebutuhan untuk melindungi data atau dokumen di desa yang berbasis teknologi atau digital. Langkah yang dilakukan adalah memindah dokumen dari kertas (*Hardfile*) menjadi format digital.

2. Sulitnya Akses Data

Kebutuhan untuk mencari data kependudukan dan data desa secara singkat dan mudah.

3. Keamanan Data

Kebutuhan informasi yang bersifat keterbukaan (*Open Souch*) dan tidak di tarik biaya agar tidak membebani keuangan desa.

4. Kesatuan Data

Hasil data yang di dapat dari beberapa pihak (Pemerintah) tidak dibagikan ke desa. Dari berbagai pihak yang menjadi pelaku pendapatan tersebut juga tidak memiliki suatu indikator yang sama sehingga data-data tersebut tidak bisa diolah sebagai kebijakan yang terpadu.

SID juga memiliki dua arti sempit dan luas pengertian SID yang sempit yaitu aplikasi yang membantu pemerintah desa dalam hal menyimpan atau mendokumentasikan data desa agar tetap terjaga, Sedangkan pengertian SID yang luas yaitu suatu perangkat atau sistem yang bertujuan untuk mengolah sumber daya yang ada di

suatu kelompok.(Ronggoaini Jahja dkk :2012)

Penerapan Sistem Informasi Desa (SID) idealnya dilakukan dengan mengacu pada prinsip-prinsip penting (Media Keuangan Desa : 2015) diantaranya :

1. Sistem Informasi Desa adalah kewenangan dan kewajiban pemerintah daerah di tingkat Kabupaten/Kota;
2. Data yang dikelola melalui sistem informasi desa perlu ditetapkan sebagai data terbuka (Open data).
3. Sistem Informasi desa bukan semata teknologi, melainkan sumber daya manusia.
4. Penerapan Sistem Informasi Desa tidak boleh menghilangkan peluang, kesempatan dan upaya desa untuk membangun data yang relevan dengan kewenangan lokal berskala desa.
5. Penerapan Sistem Informasi Desa harus mengakomodir kebutuhan untuk tetap memiliki, mengembangkan dan menggunakan data sebagai bagian tidak terpisahkan dari perencanaan di tingkat desa.
6. Standarisasi data dalam informasi desa tidak boleh menghilangkan kesempatan pemerintah desa untuk

mengembangkan data yang relevan terkait dengan kewenangan lokal berskala desa.

7. Penerapan teknologi tidak boleh ditinggalkan dengan mempertimbangkan akses masyarakat atas informasi pembangunan yang berbeda-beda di setiap lokasi.

Pelayanan Publik

Pelayanan publik menurut AG. Sudarsono (Agus Dwuyanto,2005:141) yaitu serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh birokrasi publik untuk mewujudkan gagasan atau kebutuhan masyarakat yang menggunakan suatu fasilitas pemerintah.

Sedangkan menurut Joko Widodo(2001:131), pelayanan publik dapat diartikan sebagai pemberian pelayanan keperluan di setiap warga yang memiliki kepentingan pada suatu organisasi yang sudah sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang sudah dijalankan.

a. Prinsip-prinsip

Pelayanan Publik

Prinsip-prinsip pelayanan publik menurut UU Nomor 25 Tahun 2009 Pelayanan Publik yaitu suatu kegiatan untuk pemenuhan kebutuhan pelayanan yang sudah disediakan porsinya dengan perundang-undangan bagi di setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, ataupun pelayanan administratif yang sudah disiapkan oleh penyelenggara pelayanan publik.

Sedangkan menurut Kepmenpan No. 63 Tahun 2003 pelayanan publik yaitu semua kegiatan pelayanan yang dijalankan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima hak pelayanan, pelayanan publik juga dapat di definisikan sebagai pemenuhan suatu kebutuhan pelayanan yang sudah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

b. Indikator Kualitas Pelayanan Publik

Menurut

Zeithaml, Parasuraman & Berry (dalam Hardiansyah 2011:46) untuk mengetahui suatu kualitas dalam pelayanan publik itu akan di rasakan secara nyata oleh masyarakat yang menggunakan sarana tersebut, ada lima indikator kualitas pelayanan publik yaitu :

1. *Tangible* (Berwujud)
2. *Realiability* (kehandalan)
3. *Responsiviness* (ketanggapan)
4. *Emphaty* (Empati)
5. *Assurance* (Jaminan)

Berdasarkan lima indikator diatas masing-masing memiliki arti yang akan dijelaskan di bawah:

- a. Berwujud (*Tangible*): Kualitas pelayanan yang mengutamakan sarana fisik seperti perkantoran, administrasi, ruang

tunggu, komputerisasi dan tempat informasi.

- b. Kehandalan (*Realiability*): Kemampuan untuk mencapaikan suatu pelayanan sehingga dapat terpecaya.
- c. *Ketanggapan Responsiviness* (ketanggapan) : kemauan untuk bekerja dan menyediakan pelayanan secara cepat dan tepat dan tanggap apa yang diinginkan konsumen.
- d. Empati (*Emphaty*): Sikap tegas tanggung jawab dan juga penuh perhatian dari pegawai kepada konsumen.
- e. Jaminan (*Assurance*) : Membuat kepercayaan terhadap konsumen dan harus memiliki kemampuan dan keramahan serta sopan santun.

Efektifitas Sistem Informasi

Menurut DeLone dan McLean (2003) Efektivitas Sistem Informasi adalah komponen sari kesuksesan sistem informasi mempunyai 6 dimensi, yaitu kualitas sistem, kualitas informasi,

kualitas pelayanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dan keuntungan profit. Yang di definisikan sebagai berikut :

1. Kualitas Sistem, digunakan untuk mengukur kualitas sistem teknologi informasi. Kualitas sistem merupakan karakteristik yang diinginkan dari suatu sistem informasi, yaitu

a. Mudah digunakan, dimana penggunaan dapat lebih menguasai tata cara pengoperasian sistem tanpa perlu mengikuti latihan khusus. Jika pengguna telah mengerti bagaimana sistem dioperasikan, maka pengguna telah mengerti bagaimana sistem dioperasikan, maka pengguna dapat mengoperasikan sistem dengan lebih baik dan *user friendly*.

b. Kesesuaian, dimana pengguna merasa cocok dengan sistem informasi yang ada sehingga memutuskan untuk menggunakannya.

c. Ketersediaan, merupakan salah satu ketersediaan fitur-fitur dalam suatu sistem informasi sehingga memudahkan pengguna.

d. Waktu respon, merupakan waktu respons dari sistem yang diakses oleh pengguna.

Kecepatan respons sistem dapat mempengaruhi sikap pengguna dalam menggunakan sistem tersebut.

e. Kegunaan, merupakan kegunaan dan fungsi dari menu yang terdapat dalam sistem informasi. Kemudahan bagi pengguna dalam mengoperasikan menu dan fungsi yang disediakan sesuai dengan kebutuhan.

2. Kualitas informasi, mengukur kualitas keluaran dari sistem informasi. Kualitas informasi merupakan karakteristik yang diinginkan dari *output* sistem seperti laporan manajemen atau *website*, yaitu :

- a. Mudah dimengerti, informasi yang ada pada sistem informasi dengan mudah dimengerti oleh pengguna.
 - b. Kelengkapan, sistem diharapkan dapat menghasilkan informasi yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna.
 - c. Relevansi, dimana jika pengguna menggunakan suatu sistem, maka informasi yang diperoleh suatu sistem dapat terjamin keamanannya
 - d. Keamanan, informasi yang diperoleh dari suatu sistem dapat terjamin keamanannya.
 - e. Kekinian, informasi yang diperoleh merupakan informasi yang baru atau *up to date*.
 - f. Akurasi, informasi yang diperoleh sistem merupakan informasi yang akurat dan dapat di percaya.
3. Kualitas pelayanan, dalam hal ini mengukur kualitas pelayanan, suatu sistem informasi membutuhkan dukungan dari personel/staf dari organisasi. Kualitas pelayanan merupakan karakteristik yang diinginkan dari pelayanan sistem informasi, yaitu :
- a. Keandalan, merupakan kemampuan staf dalam menjalankan suatu sistem informasi yang memberikan layanan kepada pengguna sistem.
 - b. Empati, merupakan sikap dan kemauan yang ditunjukkan staf dalam memberikan pelayanan sistem informasi.
 - c. Responsiveness, merupakan kecepatan reaksi staf dalam menanggapi pengguna sistem informasi.
4. Penggunaan, mengukur pengguna keluaran/output suatu sistem informasi oleh pengguna. Penggunaan merupakan karakteristik dari tingkat dan cara dimana pengguna memanfaatkan

- kemampuan sistem informasi, yaitu :
- a. Frekuensi akses, seberapa sering pengguna menggunakan suatu sistem informasi.
 - b. Durasi, merupakan lama waktu penggunaan dalam menggunakan suatu sistem informasi.
5. Kepuasan pemakai, yaitu respons pemakai terhadap penggunaan keluaran sistem informasi. Tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem informasi, yaitu :
- a. Kepuasan terhadap perangkat sistem, merupakan tingkat kepuasan pengguna terhadap suatu sistem informasi.
 - b. Repeat, merupakan keinginan pengguna untuk kembali menggunakan sistem informasi.
6. *Net Benefit* (Keuntungan bagi organisasi), merupakan dampak dari informasi terhadap organisasi seperti profit bagi perusahaan,

memangkas biaya operasional (*Coast effective*).

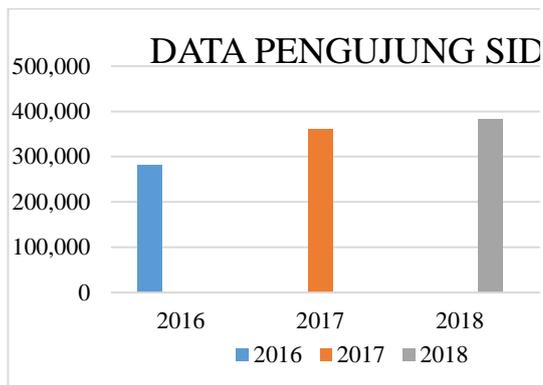
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan

Dilakukan pembedaan penggunaan (*use*) ke dalam penggunaan keluaran (*information use*) dan penggunaan sistem (*system use*) yang berarti penggunaan informasi dan penggunaan dari sistem informasi itu sendiri. Dari pembedaan itu perlu mendapat perhatian, bahwa dalam konteks penggunaan sistem informasi Pemerintah Kota Pekalongan, penggunaan dimaksud adalah penggunaan aplikasi atau sistem informasi biling sistem itu sendiri (*system use*). Mereplikasi *item* yang digunakan pada penelitian J.Iivari (2005), artikel ini menggunakan dua *item* yaitu penggunaan waktu harian (*daily used time*) dan frekuensi penggunaan (*frequency of use*) yang dimaksud frekuensi penggunaan adalah frekuensi penggunaan sistem selama bekerja.

Frekuensi Akses

Desa Murtigading ini sudah sangat baik dikarenakan banyak masyarakat yang berkunjung untuk mencari data dan juga masyarakat sangat antusias tentang adanya sistem informasi desa ini di karenakan mempermudah masyarakat, dan juga Desa Murtigading ini pernah menjadi *leader pilot project* sehingga memajukan SDM masyarakat. Durasi



Data tentang kunjungan di Desa Murtigading dari tahun 2016 sampai 2018 sangat berkembang pesat dengan melihat kunjungan diatas bahwa pada setiap harinya paling tidak ada 500 kunjungan dan dari awal kunjungan pada tahun 2016 sampai 2018 sudah mencapai 10.239.98 kunjungan di website Pemerintah Desa Murtigading itu menunjukkan bahwa masyarakat sangat antusias dalam perkembangan pemerintah desa tersebut.

Masyarakat mengapresiasi adanya Sistem Informasi Desa walaupun masih setengah-setengah dalam membutuhkan Sistem Informasi Desa tersebut akan tetapi dalam seiringnya waktu masyarakat akan membutuhkan informasi-informasi dari Website tersebut untuk mengetahui perkembangan seberapa bagus pelayanan pemerintah Desa Murtigading dan dalam pelayanan ini pemerintah desa melakukan suatu himbauan agar masyarakat mendapatkan fasilitas yang layak seperti pengadaan komputer di ruang pelayanan agar masyarakat lebih mengerti akan fungsi SID tersebut.

Kualitas Sistem

Kualitas sistem digunakan untuk mengukur kualitas informasi sistem itu sendiri, baik *software* maupun *hardware*. Kualitas sistem adalah performa dari sistem yang merujuk pada

seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan, prosedur dari sistem informasi dapat menyediakan informasi kebutuhan pengguna.

Tabel 3.1 Fasilitas Pelayanan di Desa Murtigading

No	Perangkat	Jumlah
1	Komputer	7
2	Print	4
3	Kamera	3

Sumber : Pemerintah Desa

Murtigading Tahun 2019

Pemerintah Desa Murtigading khususnya di dalam Pelayanan memiliki beberapa fasilitas alat untuk mempermudah masyarakat dalam mengakses Sistem Informasi Desa tersebut dan pemerintah juga memberikan edukasi kepada masyarakat dalam menggunakan atau mengakses Aplikasi di dalam Sistem Informasi Desa agar masyarakat lebih berperan untuk memajukan kualitas sistem yang telah diberikan oleh Pemerintah Desa Murtigading. Selain itu Pemerintah juga menggunakan Software *GNU GENERAL PUBLIC LISENCE* yang mempermudah tugas pemerintah dan masyarakat karena software tersebut sangat cepat dalam mencari data-data di komputer.

Mudah Digunakan

Penggunaan dapat lebih menguasai tata cara pengoperasian sistem tanpa perlu mengikuti latihan khusus. Jika pengguna telah mengerti bagaimana sistem dioperasikan, maka pengguna telah mengerti bagaimana sistem dioperasikan, maka pengguna dapat

mengoprasikan sistem dengan lebih baik dan *user friendly*.

SID ini dalam berita sudah memudahkan masyarakat karena dari pihak Pemerintah Desa Murtigading sudah melakukan berbagai upaya dalam melakukan perbaikan di Aplikasi SID dan juga Pemerintah Desa Murtigading telah memberikan admin atau operator yang gunannya untuk membantu masyarakat agar masyarakat bisa menggunakan ataupun mengakses aplikasi ini dengan cepat dan mempermudah masyarakat Desa Murtigading, maka dengan itu program di Desa Murtigading tentunya dapat meningkatkan keterbukaan informasi desa kepada masyarakat. Melalui fitur berita, agenda desa dan laporan kegiatan masyarakat dapat mengetahui informasi tersebut dengan transparan.

Kesesuaian

Kesesuaian yaitu dimana pengguna merasa cocok dengan sistem informasi yang ada sehingga memutuskan untuk menggunakannya.

Pengaduan dalam layanan masyarakat ini hampir tidak ada karena setelah diterapkan mekanisme pelayanan terhadap masyarakat sudah tidak terlalu rumit, dan tidak lama jadi dalam pengaduan ini bisa dimnimalis karena di SID ini tidak hanya menggunakan aplikasi Web dari Pemerintah Desa Murtigading tetapi masyarakat juga bisa mengakses dari sosial media Facebook dan rata-rata masyarakat lebih menilai positif dengan adanya Facebook Pemerintah Desa Murtigading karena disamping masyarakat mempunyai Facebook juga masyarakat lebih mudah untuk mengaksesnya.

Ketersediaan

Ketersediaan yaitu merupakan salah satu ketersediaan fitur-fitur dalam suatu sistem informasi sehingga memudahkan pengguna.

No	Fitur	Penggunaan
1	Beranda	Menampilkan artikel-artikel pada kegiatan desa
2	Layanan	Digunakan untuk pembuatan surat menyurat, termasuk di dalamnya untuk registrasi Online
3	Berita	Menampilkan kegiatan yang ada pada Pemerintahan Desa Murtigading
4	Potensi	Untuk menampilkan produk-produk unggulan Desa Murtigading
5	Pembangunan	Menampilkan aktivitas pembangunan
6	Agenda	Menampilkan kegiatan atau acara pada pemerintah desa
7	Perpus	Menampilkan informasi setiap saat, informasi serta Erta, informasi berkala, alur subsidi listrik, tips jurnalistik,

		sosialisasi pembangunan depo Salmah di Murtigading, bimtek kelembagaan P3A dan Gapoktan
8	Laporan	Menampilkan Jemput bola pembayaran PBB di setiap Dusun, Pembinaan LINMAS, pembentukan FPRB Desa Murtigading, Sosialisasi pengisian lowongan Kepala Seksi Pelayanan Desa Murtigading
9	PKK	Menampilkan Pertemuan Kader PKK Kring, Lomba Voli Ibu-ibu, Studi banding tanaman obat Pedukuhan Piring, Penyuluhan Narkoba, Loka Karya mini lintas Sektor, Kampanye Imunisasi MR
10	Sosial Budaya	Menampilkan Shodaqoh 38 ingkung Jawa sebagai wujud

		syukur, Pentas wayang hari jadi Desa Murtigading, Kenduri, Persiapan acara Adang ronde ADI TV di Murtigading, Persiapan tabur bunga di makam pahlawan di Desa Piring, Nguri-uri kebudayaan jathilan
11	Woro-woro	Menampilkan Informasi tentang pengisian Pamong Desa
12	BUMDes	Menampilkan produksi sampah semakin meningkat, Membahas pengelolaan sampah, Mudah dan cepat memperoleh IUMK (Ijin Usaha Mikro dan Kecil)
13	Produk	Menampilkan Perdes-perdes

Data dari fitur-fitur yang ada di Beranda website Pemerintah Desa Murtigading sudah tampak jelas dan mudah dipahami dengan ini pemerintah lebih mudah untuk shearing terhadap masyarakat sehingga masyarakat sangat merasa pelayanannya dipermudahkannya

seperti halnya untuk mencari Berita, Agenda, Produk, Potensi dan yang lainnya sudah ada pada menubarnya masing-masing

Fitur-fitur website yang ada di Desa Murtigading sudah memudahkan pengguna dalam mengakses Web sehingga masyarakat mudah mencari data dan memudahkan membaca berita di Website Desa Murtigading. Dalam fitur-fitur ini bagi masyarakat luas sangat penting karena di dalam fitur-fitur ini memudahkan masyarakat yang usia lanjut untuk menghafal suatu gambar yang mereka sebelumnya belum tahu menjadi tahu dan untuk menarik masyarakat jika melihat aplikasi Web ini sangat menarik dibaca ataupun bila masyarakat ingin mencari data-data lebih terlihat menarik dan juga dalam fitur ini untuk mengembangkan kualitas Web di Desa Murtigading ini menjadi yang terbaik dari SID yang ada di Kabupaten Bantul.

Waktu Respon

Waktu Respon yaitu merupakan waktu respons dari sistem yang diakses oleh pengguna. Kecepatan respons sistem dapat mempengaruhi sikap pengguna dalam menggunakan sistem tersebut.

Kegunaan

Kegunaan yaitu merupakan kegunaan dan fungsi dari menu yang terdapat dalam sistem informasi. Kemudahan bagi pengguna dalam mengoperasikan menu dan fungsi yang disediakan sesuai dengan kebutuhan.

NO	Fitur	Fungsi
1	Profil	<ul style="list-style-type: none"> • Membuka Data Monografi
2	Pemerintah Desa	<ul style="list-style-type: none"> • Menampilkan Visi dan Misi • Struktur

		Organisasi <ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah Desa • Badan Permusyawaratan Desa
3	Lembaga Desa	<ul style="list-style-type: none"> • Menampilkan Lembaga-lembaga Desa
4	Data Base	<ul style="list-style-type: none"> • Menampilkan Data-data di dalam Pemerintahan Murtigading
5	Contact	<ul style="list-style-type: none"> • Contact
6	Potensi	<ul style="list-style-type: none"> • Menampilkan Potensi di Desa Murtigading seperti Wisata, Kerajinan, Kuliner, dan Produk Unggulan Dusun
7	BUMDes	<ul style="list-style-type: none"> • Menampilkan Unit Jasa, Pengelolaan Sampah dan Unit PPOB

Fitur-fitur dari home admin sudah sangat memperjelas masyarakat untuk mengenali di setiap pilihan menu yang akan di cari oleh masyarakat tersebut, sehingga membuat masyarakat paham dalam mengenali fitur yang akan di operasikan dan juga dari data mentah diatas digunakan untuk mengoperasikan admin dalam melakukan pengolahan data yang akan di share ke website Pemerintah Desa Murtigading.

Pemerintah Desa Murtigading sangat mengedepankan kualitas pelayanan terhadap masyarakat Desa Murtigading dari hal tersebut sangat membantu masyarakat dan memberikan

kemudahan untuk mendapatkan pelayanan publik. Dalam hal ini secara tidak langsung masyarakat membantu dalam berpartisipasi membangun Desa Murtigading disamping itu Pemerintah Desa Murtigading ingin memberikan suatu perhatian terkait dengan kualitas sistem agar SID ini berada pada posisi yang baik, maka dari itu Pemerintah Desa Murtigading berkolaborasi dengan KOMINFO apabila ada permasalahan di dalam SID agar mudah di tanggulangi.

Kualitas Informasi

Kualitas informasi mengukur kualitas keluaran dari sistem informasi . Sama halnya dengan kualitas sistem, kualitas informasi yang dimaksud adalah kualitas informasi yang diukur secara subyektif oleh pemakai yang selanjutnya disebut sebagai kualitas informasi persepsi (*perceived information quality*). J.Iivari (2005) menggunakan enam skala pengukuran sebagai berikut: kelengkapan (*completeness*), ketepatan (*precision*), keandalan (*reliability*), data selalu diperbaharui (*currency*), dan bentuk dari keluaran (*format of output*).

Mudah Dimengerti

Dalam penelitian ini yang di sebut Mudah dimengerti yaitu informasi yang ada pada sistem informasi dengan mudah dimengerti oleh pengguna.

Informasi yang disajikan sudah mudah dimengerti dan Pemerintah Desa Murtigading juga sudah menyiapkan alat atau fasilitas untuk masyarakat untuk mengakses informasi tersebut agar pelayanan Sistem Informasi Desa lebih baik dan unggul dan juga pemerintah harus bisa mengayomi dan memberikan kinerja yang sesuai terhadap masyarakat. Selain itu pemerintah juga harus memberikan informasi yang sesuai terhadap masyarakat sehingga menciptakan informasi yang valid dan

juga dapat dipercaya oleh Masyarakat Desa Murtigading.

Kelengkapan

Kelengkapan yaitu sistem diharapkan dapat menghasilkan informasi yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna.

Kurangnya informasi dari masyarakat ke pemerintah Desa Murtigading dikarena pemerintah Desa Murtigading belum turun ke lapangan untuk survey atau memberikan arahan kepada masyarakat di Desa Murtigading. Mungkin dengan Pemerintah Desa Murtigading turun ke masyarakat akan lebih efektif dalam mengembangkan Sistem Informasi Desa (SID) karena masyarakat lebih memberikan penilaian positif kepada pemerintah desa sehingga pemerintah dan masyarakat dapat saling berdampingan untuk memajukan SID. Dalam hal ini memang kualitas pelayanan dapat diukur dalam perilaku pelaksanaan pelayanan apakah dalam memberikan pelayanan ini sudah sesuai dengan SOPnya, dan juga dalam kualitas pelayanan informasi ini diperlukan ketanggapan-ketanggapan dalam memberikan informasi dan komentar dari elemen masyarakat yang terkait dalam pelayanan dan informasi yang diberikan.

Admin di Desa Murtigading sudah bertindak cepat jadi respon masyarakat dengan admin atau pegawai sudah bagus, kepuasan masyarakat untuk mendapatkan informasi memang harus diutamakan karena untuk mendapatkan perhatian kepada masyarakat yang membutuhkan informasi, dalam pelayanan yang disampaikan terbukti bahwa masyarakat Desa Murtigading mampu memahami tentang SID, tak luput pula admin sudah memberikan perhatian kepada masyarakat dalam memberikan informasi pelayanan sehingga masyarakat mudah memahami

informasi-informasi yang di terangkan atau di berikan oleh admin/pegawai Desa Murtigading. Pemerintah harus bertindak cepat dalam melakukan pelayanan karena di dalam pelayanan ini untuk mengembangkan suatu komunikasi masyarakat dengan pemerintah setempat agar menjadi seiringan dalam menunjukkan prestasi-prestasi yang ada pada Desa Murtigading.

Relevansi

Relevansi yaitu dimana jika pengguna menggunakan suatu sistem, maka informasi yang diperoleh suatu sistem dapat terjamin keamanannya. Sedangkan menurut Ainon Mohm (2005) mengatakan bahwa definisi relevan merupakan kaitan dan hubungan erat dalam pokok masalah yang sedang dihadapi. Atau dalam kata lain relevan adalah hal-hal yang sejenis (sama) yang dimana didalamnya saling berkaitan dengan subjek dalam konteks yang tepat atau terhubung dan terkait dengan situasi saat ini.

Relevan terhadap berita atau konten sudah baik untuk menunjang pengetahuan Masyarakat Murtigading dengan adanya SID ini masyarakat sangat peduli dengan apa yang pemerintah lakukan sehingga membuat rasa tanggung jawab sebagai pemerintah menjadi semakin baik dan menimbulkan kinerja yang sangat kompeten untuk membuat konten ataupun berita tentang Desa Murtigading.

Keamanan

Keamanan yaitu informasi yang diperoleh dari suatu sistem dapat terjamin keamanannya. Sedangkan menurut Whitman dan Mattord (2011) keamanan informasi adalah “*quality bor State of Boeing secure-to be Free from danger*” untuk menjadi aman adalah dengan cara dilindungi dari Usu dan bahaya.

Keamanan di Desa Murtigading sudah baik dikarenakan di setiap pegawai yang memiliki kewenangan mengoperasikan Sistem Informasi Desa sudah memiliki password masing-masing, seperti admin memiliki password, kepala pelayanan memiliki password, dan di setiap pegawai yang memiliki kewenangan dalam mengoperasikan SID tidak tahu password log-in SID dengan pegawai yang lainnya sehingga di dalam pengoperasiannya sangat di tanggung keamanannya dan bahkan masyarakat juga memiliki password sendiri untuk mengakses Sistem Informasi Desa tersebut.

Tabel 3.5 Strategi Keamanan Admin Pemerintah Desa Murtigading

Strategi	Penjelasan
Confidentialy	Hak yang bisa mengakses ketentuan website seperti dari KOMINFO, Kepala Pelayanan dan admin, jadi untuk keamanannya sangat terjamin aman sehingga masyarakat yakin terhadap pemerintah.
Integrity	Setiap pekerja memiliki integritas tidak boleh memanipulasi data karena demi keamanan di Sistem Informasi Desa ataupun keamanan

	pengguna.
Privacy	Privasi ini hanya masyarakat yang membutuhkan jika perlu saja karena dalam privasi ini hanya untuk kebutuhan mencari data kependudukan, akta nikah, dan akta kelahiran.

Kekinian

Kekinian yaitu informasi yang diperoleh merupakan informasi yang baru atau *up to date*.

Pemerintah Desa Murtigading sudah baik dalam memberikan pelayanan, dengan berita-berita yang diberikan kepada masyarakat sudah sangat menarik untuk dikunjungi ataupun di lihat oleh masyarakat sehingga pemerintah mengedepankan tampilan atau fitur yang menarik agar masyarakat merasa nyaman dalam mengakses Web atau berita tersebut, pada Web ini memang sudah *up to date* dalam mengunggahnya sehingga masyarakat dapat membaca berita-berita apalagi setiap harinya pemerintah desa mengunggah berita-berita ini sehari 4 berita dan masyarakat untuk mengunjungi Web tersebut juga sudah lumayan banyak, dalam hal ini masyarakat memberikan respons balik kepada Pemerintahan Desa Murtigading

Akurasi

Akurasi yaitu informasi yang diperoleh sistem merupakan informasi yang akurat dan dapat di percaya.

Pemerintah sangat cepat dalam menerima respon terhadap masyarakat respon tersebut di tunjukkan dengan kecekatan dalam mengunggah berita-

berita tersebut, Pemerintah menginginkan keterbukaan terhadap masyarakat agar masyarakat mengetahui kinerja-kinerja Pemerintah di Desa Murtigading yang sudah dibekali kemampuan untuk melakukan pelayanan yang cepat, tanggap dan tepat, maka dengan itu Pemerintah Desa Murtigading mengedepankan tingkat SDM admin agar mereka bekerja dengan apa yang mereka ketahui tentang Sistem Informasi Desa dengan paham dan jelas.

Akurasi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Murtigading ini sudah bagus dan tepat pada sasaran dan Pemerintah Desa Murtigading lebih fokus pada isi berita yang berada di Web sehingga pelayanan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Murtigading ini menjadi tolak ukur pada desa-desa di sekitar wilayah Bantul. Dengan adanya Sistem Informasi Desa ini sangat membantu masyarakat yang membutuhkan data, maupun berita yang mereka inginkan sehingga masyarakat mampu mengenali Pemerintah dengan tidak adanya kesenjangan terhadap Masyarakat dengan Pemerintahan Desa Murtigading.

Kualitas Pelayanan

Kualitas layanan sebagai sebuah perbandingan dari harapan pelanggan dengan persepsi dari layanan nyata yang mereka terima. Menurut DeLone and McLean (2003) ada tiga komponen yang mempengaruhi dari kualitas layanan (*service quality*) yaitu jaminan (*assurance*) yaitu jaminan kualitas yang diberikan sistem, empati (*system empathy*) yaitu kepedulian sistem terhadap pengguna, *system responsiveness* yaitu kualitas respon sistem terhadap aksi yang dilakukan oleh pengguna.

Keandalan

Keandalan adalah merupakan kemampuan staf dalam menjalankan

suatu sistem informasi yang memberikan layanan kepada pengguna sistem.

Keandalan dalam sistem ini sudah baik, Pemerintah Desa Murtigading sudah menampilkan informasi-informasi yang terkait tentang Desa Murtigading dan pelayanan publik, tidak hanya itu pemerintah juga menjaga keaktifan dalam memberikan informasi-informasi yang aktual, cepat dan tepat. Sistem Informasi Desa diterapkan pada tahun 2015 pada tahun itu Desa Murtigading menjadi *Pilot Project* dari seluruh Desa-desa di Kabupaten Bantul. Pelayanan yang diberikan oleh Desa Murtigading berupa urusan seperti Pengurusan KTP (Kartu Tanda Penduduk), Akta Nikah, Akta Kelahiran, Akta Cerai, Akta Kematian dan berbagai berita-berita yang ada pada wilayah Desa Murtigading.

Empati

Dalam penelitian ini yang dimaksud Empati merupakan sikap dan kemauan yang ditunjukkan staf dalam memberikan pelayanan sistem informasi.

kualitas pelayanan pemerintah mengutamakan sopan santun dalam bekerja dan memberikan yang terbaik bagi masyarakat yang membutuhkan karena itu adalah moto dari Pemerintah Desa Murtigading. Pemerintah juga bersedia untuk membantu kesulitan-kesulitan yang dialami oleh masyarakat yang sedang membutuhkan pelayanan. Hal tersebut tanggung jawab pemerintah sebagai penyelenggara pelayanan publik, dengan memberikan rasa perhatian syarat atau tugas pemerintah untuk mengayomi masyarakat dan menimbulkan kepercayaan dalam bekerja karena dalam konteks ini masyarakat sebagai penerima pelayanan publik.

Responsiveness

Dalam penelitian ini yang dimaksud Responsiveness yaitu merupakan kecepatan reaksi staf dalam menanggapi pengguna sistem informasi.

Pemerintah harus menjadi pelayan yang baik bagi masyarakat dan pemerintah juga sebagai pendengar keluh kesah masyarakat seperti halnya kritikan, saran, masukan dari masyarakat untuk membangun kepercayaan antar Pemerintahan dengan Masyarakat Desa Murtigading. Pemerintah sadar bahwa sebagai penyelenggara pemerintah harus bisa memberikan pelayanan dan kinerja yang baik untuk masyarakat di Desa Murtigading. Maka dengan itu Pemerintah Desa Murtigading harus cukup tanggap dalam mengatasi permasalahan-permasalahan tentang Sistem Informasi Desa.

Kepuasan Pengguna

Kepuasan pemakai sistem (*user satisfaction*) merupakan respon dan umpan balik yang dimunculkan pengguna setelah memakai sistem informasi. Sikap pengguna terhadap sistem informasi merupakan kriteria subjektif mengenai seberapa suka pengguna terhadap sistem yang digunakan. Mengadopsi dari DeLone and McLean (2003).

Kepuasan

Pemerintah belum merasa puas dengan kinerja karena mereka menginginkan pencapaian yang sangat lebih baik untuk memuaskan Masyarakat Desa Murtigading agar menjadi desa yang berkualitas dan maju dalam hal Sistem Informasi Desa, pemerintah juga memberikan konten atau berita yang jelas dan mudah untuk dipahami bagi masyarakat maka dengan itu kepuasan masyarakat tentang Sistem Informasi Desa ini sebagai tolak ukur keberhasilan pemerintah dalam membuat sistem tersebut. Dalam

sistem ini di bentuk dengan rapi dan baik agar mudah untuk diakses dan di dalam informainya dapat dipahami, terpercaya sehingga dalam memberikan informasi tersebut sangat berkualitas dan masyarakat juga merasa puas untuk megaksesnya.

Repeat/Penggunaan Kembali

pemerintah ingin memeberikan dampak yang baik kepada masyarakat dengan cara turun langsung kelapangan untuk memberikan pengarahan agar masyarakat mengerti apa itu Sistem Informasi Desa dengan jelas dan tepat, maka dengan itu pemerintah memberikan terobosan-terobosan untuk mengakses SID itu dengan Sosial Media karena pada era ini sosial media sangat dibutuhkan bagi kaum milenial.

Pemerintah Desa Murtigading masih kurang dalam mensosialisasikan Sistem Informasi Desa karena mereka belum melakukan kajian dalam memperkenalkan sistem tersebut kepada masyarakat luas, oleh karena itu pemerintah harus berperan langsung kepada masyarakat agar Sistem Informasi Desa ini berkembang dari desa-desa yang lain agar menjadi acuan. Pada dasarnya pemerintah harus berjuang untuk memajukan wilayah Desa Murtigading dengan penuh rasa tanggung jawab.

Net Benefit

Net benefit yaitu merupakan dampak dari informasi terhadap organisasi seperti profit bagi perusahaan, memangkas biasa operasional (*Coast effective*).

Pemerintah desa sangat merespon masyarakat dalam menggunakan aplikasi dengan cara

mempermudahkan masyarakat secara tidak langsung dengan pemahaman masyarakat melalui karakter kaum milineal ini, dan juga masyarakat berpartisipasi terhadap pemerintah untuk membangun desa yang lebih maju lagi.

Pemerintah berlomba-lomba untuk membuat sistem informasi desa ini lebih baik dan maju karena pemerintah desa sebagai perancang sistem informasi desa ini harus bisa memberikan keuntungan atau kemudahan terhadap masyarakat agar mereka juga mengapresiasi pemerintah desa sebagai pemerintah yang transparan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada pembahasan di bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Sistem Informasi Desa dalam Meningkatkan Pelayanan Publik di Desa Murtigading dari 5 indikator yang masih memiliki kekurangan ada 2 indikator yaitu Akses dan Kepuasan Penggunaan. Variabel akses tidak terpenuhi karena masyarakat yang usianya lanjut sering terkendala dalam mengaksesnya karena kurangnya perhatian Pemerintah untuk bersosialisasi kepada masyarakat yang usianya lanjut sehingga rata-rata pengguna Sistem Informasi Desa yaitu yang usianya masih muda. Oleh karena itu dalam penggunaan Sistem Informasi Desa harus ada pelatihan-pelatihan kepada masyarakat yang usianya lanjut. Selanjutnya pada variable kepuasan masyarakat masih kurang efektif karena rata-rata masyarakat hanya mengakses Sistem Informasi Desa hanya sesekali saja hal ini juga belum diadakannya sosialisasi

kepada masyarakat luas agar mengerti perkembangan di dalam Pemerintahan dan Desa Murtigading sehingga SID di Desa Murtigading lebih berkembang lagi dalam kualitas kepuasan penggunaannya.

Saran

Saran yang dapat diberikan sehubungan dengan Efektivitas Sistem Informasi Desa dalam Meningkatkan Pelayanan Publik di Desa Murtigading yaitu untuk Akses adalah pemerintah harus lebih giat dalam mensosialisasikan kepada masyarakat luas dan juga memberikan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat yang lanjut usia agar bisa mengakses Sistem Informasi Desa tersebut, dan juga tidak hanya masyarakat saja yang membutuhkan pelatihan tersebut yang sangat membutuhkan pelatihan tersebut yaitu admin karena admin yang lebih sering memberikan pelayanan kepada masyarakat tersebut. Sedangkan untuk kepuasan penggunaan pemerintah dan admin harus lebih cekatan dalam memberikan informasi-informasi yang menarik agar masyarakat merasa senang dalam menggunakan sistem ini dan juga pemerintah harus berperan langsung kepada masyarakat untuk mensosialisasikan program-program tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas Andoyo, M. A. (2014). Sistem Informasi Berbasis WEB Pada Desa Tresnomaju Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran. *TAM (Technology Acceptance Model)*, 1.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik: Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bantul, D. K. (2017, Februari). *Bersinergi dengan Combine, Diskominfo Atur Strategi Pemanfaatan Sistem Informasi Desa (SID) Bagi Desa di Kabupaten Bantul*. Retrieved from [diskominfo.bantulkab.go.id: https://diskominfo.bantulkab.go.id/2017/02/bersinergi-dengan-combine-diskominfo-atur-strategi-pemanfaatan-sistem-informasi-desasid-bagi-desadi-kabupaten-bantul/](https://diskominfo.bantulkab.go.id/2017/02/bersinergi-dengan-combine-diskominfo-atur-strategi-pemanfaatan-sistem-informasi-desasid-bagi-desadi-kabupaten-bantul/)
- Dibyorin, F. S. (2013). Partisipasi Warga terhadap Sistem Informasi Desa. *Jurnal Komunikasi ASPIKOM*, 582.
- Hardiansyah .2011. *Kualitas Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Gava Media
- Jahja, Ranggoaini, Haryana dkk. (2012). *Sistem Informasi Desa Sistem Informasi dan Data untuk Pembaharuan Desa. Combine*

Resource
Yogyakarta.

Institution:

Informatika RI Badan Penelitian
dan Pengembangan Komunikasi
p. 129-140.

- Kurniadi, D. (2014). Rancang Bangun Aplikasi Sistem Pemilihan Kepala Desa Yang Terintegrasi Dengan SMS Gateway. *wawasan ilmiah manajemen dan teknik informatika*, 1.
- Maharani, P. S. (2017). Analisis Pemerintahan Dalam Pelayanan Publik Dengan Sistem Informasi Desa Dan Kawasan Pemalang (SIDEKEM) (Studi Kasus di Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang). *Sistem Informasi*.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. Jakarta: UIP.
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pemerintah, J. D. (2013, - -). *Pengertian pemerintah dan pemerintahan*. Retrieved from <http://demokrasipancasilainonesia.blogspot.com>: <http://demokrasipancasilainonesia.blogspot.com/2014/12/pengertian-pemerintah-dan-pemerintahan.html>
- Praditya, Didit. (2014). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Tingkat Pemerintahan Desa. *Jurnal Penelitian Komunikasi*. Volume 17 No.2 (Desember 2014). Departemen Komunikasi dan
- Pramusinto, A dan Kumorotomo, W. 2009. "Governance Reform di Indonesia: Mencari arah kelembagaan politik yang demokratis dan birokrasi yang profesional", MAP-UGM, Gava Media, Yogyakarta.
- Sampara Lukman. 2000. Manajemen Kualitas Pelayanan, Jakarta: STIA LAN Press
- Santi, D. T. (2012). Sistem Informasi Rekapitulasi Pajak Di Kantor Dinas pendapatan Daerah Riau. *Teknik Informatika*.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.

Sumber-sumber Lain

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Desa

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Undang-undang Tentang Rencana Kerja Pemerintah Desa Tahun 2017

<https://jogjadaily.com/2017/03/desa-murtigading-bantul-menjadi-percontohan-implementasi-sistem-infomasi-desa/>